



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan hasil pertanian serta perkebunan. Letak Geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sangat menguntungkan bagi dunia agraris sebab di daerah tropis banyak jenis dan varietas tanaman baik konsumtif maupun sekedar tanaman hias. Termasuk didalamnya ialah komoditas hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Jawa barat merupakan salah satu Provinsi terbesar penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Produksi terbesar disumbang oleh sayuran dan buah - buah masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton. Provinsi Jawa Barat adalah daerah penghasil sayuran terbaik di Indonesia dibandingkan daerah-daerah pertanian di Provinsi lainnya, sehingga Jawa Barat menjadi daerah penghasil sayuran terbesar di Indonesia.

Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari (Ditjen Hortikultura 2008).

Namun demikian, masih banyak mengalami kendala baik yang bersifat eksternal maupun internal. Apabila potensi, kendala, masalah dan tantangan tersebut dikelola dengan baik, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat diperhitungkan karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura (Ditjen Hortikultura 2015).

Kecamatan Cisarua merupakan salah satu daerah Kabupaten Bogor yang menjadi daerah penghasil sayuran di Jawa Barat Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor yang memiliki ketinggian yaitu 1000 – 1025 mdpl. MTani Fresh merupakan perusahaan yang melakukan budidaya sayuran hortikultura lokal. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan permintaan terhadap konsumsi sayuran meningkat, sehingga ketersediaan perlu ditingkatkan. Untuk memenuhi permintaan sayuran yang tinggi perlu adanya diversifikasi pangan (panganekaragaman).

MTani Fresh merupakan perusahaan dibidang hortikultura yang memproduksi berbagai macam produk sayuran yang dibudidayakan secara konvensional seluas 3 ha, namun lahan yang produktif hanya seluas 2,5 ha yang terbagi menjadi 5 blok lahan. Dengan ketersediaan lahan yang terbatas salah satu upaya diversifikasi yaitu dengan diterapkan pola tanam tumpang sari untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Untuk kajian pengembangan bisnis ini menggunakan satu lahan yang memiliki luas 700 m<sup>2</sup>., dilahan tersebut akan ditanami cabai hijau besar dan kacang edamame melalui metode tumpang sari. Dengan diterapkannya metode pola tanam tumpang sari tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko gagal panen karena apabila salah satu dari dua komoditas tersebut mengalami gagal panen maka petani tersebut masih bisa melakukan panen pada komoditas lainnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

selain itu dengan menggunakan pola tanam tersebut juga dapat mempertahankan harga sayuran di pasar karena hal tersebut mencegah adanya panen raya yang membuat harga sayuran dipasar menurun. Tabel 1 menunjukkan harga sayuran yang diproduksi oleh MTani Fresh.

Tabel 1 Harga produsen cabai hijau besar 2021

Bulan	Harga/Kg (Rp)
Januari	15.000
Februari	15.000
Maret	15.000
April	16.000
Mei	16.000
Juni	12.000
Juli	13.000
Agustus	12.000
September	11.000
Oktober	13.000
November	14.000
Desember	14.000

Sumber : Data primer (2021)

Tumpang sari merupakan penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama periode tanam pada satu tempat yang sama. Beberapa keuntungan dari tumpang sari antara lain pemanfaatan lahan kosong disela-sela tanaman pokok, penggunaan cahaya, air serta unsur hara yang lebih efektif, mengurangi resiko kecocokan harga, dan menekan pertumbuhan gulma (Herlina 2011). Dalam pola tanam tumpang sari terdapat prinsip yang harus diperhatikan, yaitu tumpang sari sebaiknya mempunyai umur atau periode pertumbuhan yang tidak sama, mempunyai perbedaan kebutuhan terhadap faktor lingkungan seperti air, kelembapan, cahaya dan unsur hara tanaman, yang keseluruhan hal tersebut akan berpengaruh pada alelopati (Indriati 2009). Penanaman secara tumpang sari mempunyai empat aspek pengolahan yaitu pengolahan jarak tanam dan pola tanam, pengelolaan populasi tanaman, pengelolaan waktu yang tepat, dan pengelolaan pemupukan (Islam *et al.* 2002).

Cabai besar hijau (*Capsicum annuum L*) termasuk komoditas sayuran penting di Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai penyedap masakan. Selain zat gizi protein, lemak, dan karbohidrat, cabai besar juga mengandung vitamin A, B1 dan vitamin C yang merupakan zat-zat yang diperlukan untuk kesehatan manusia (Prayudi 2010). Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2009), luas panen cabai pada tahun 2016 adalah sebesar 123.404 ha dengan produksi 1.05 juta ton dan produktivitas sebesar 8.47 ton ha<sup>-1</sup>. Nilai produksi meningkat pada tahun 2017 yang mencapai 1.2 juta ton atau mengalami pertumbuhan sebesar 15.37% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, produktivitas ini masih jauh dari potensi produktivitas cabai yang dapat mencapai 20 ton ha<sup>-1</sup> (Syukur *et al.* 2007).

Edamame (*Glycine maxL Merr*) merupakan tanaman tropis yang berasal dari Negara Jepang dan termasuk dalam kategori sayuran (*Green soybean vegetable*) juga mengandung sedikit pati penghasil gas. Kedelai dengan kultivar ini masih

terbilang sedikit dibudidayakan di Indonesia. Kacang edamame (*Glycine maxL Merr*) mengandung kadar gizi yang cukup tinggi (Paripurnani *et al.* 2018). Salah satu ancaman pengembangan kedelai di Indonesia adalah gangguan hama dan penyakit. Serangan tersebut terjadi sejak dalam proses kedelai edamame ditanam sampai proses panen yang dapat menyerang seluruh bagian tanaman edamame (*Glycine maxL Merr*) sehingga dapat menurunkan hasil kedelai (Rahman *et al.* 2020).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir pengembangan bisnis yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Peningkatan pendapatan melalui tumpang sari cabai hijau besar (*Capsicum annuum L*) dan kacang edamame (*Glycine maxL Merr*) pada MTani Fresh Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis kelayakan ide pengembangan bisnis sistem budidaya tumpang sari cabai hijau besar (*Capsicum annuum L*) dan kacang edamame (*Glycine maxL Merr*) pada MTani Fresh Kabupaten Bogor dengan menggunakan aspek non finansial dan finansial.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari kajian pengembangan bisnis Peningkatan pendapatan melalui tumpang sari cabai hijau besar (*Capsicum annuum L*) dan kacang edamame (*Glycine maxL Merr*) yaitu :

1. Analisis SWOT yang dihasilkan dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk menghadapi persaingan di waktu yang akan datang dan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan
2. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai kelebihan dan manfaat dari metode tumpang sari.

